

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Saat ini, dunia bisnis di Nusantara bersaing semakin kuat, terutama dalam sub sektor makanan dan minuman, laju cepat masa globalisasi ini membuat perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman berusaha untuk membuat inovasi-inovasi baru, yang bertujuan agar perusahaan tersebut siap dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan adanya masa globalisasi ini mempermudah perusahaan untuk memasuki dunia persaingan dan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan informasi-informasi mengenai perubahan dan peningkatan permintaan konsumen.

Perusahaan memiliki tujuan utama yang ditempuh dalam rentang waktu yang panjang, yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalisasi atau menekan habis biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan yang berada di atas rata-rata atau optimal mengartikan bila perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba yang optimal. Keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan dan bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan di kemudian hari, oleh sebab itu nilai perusahaan bisa menjadi cara bagi para investor untuk menilai bagaimana prospek dari perusahaan tersebut.

*Profitable* adalah suatu keadaan yang diwajibkan bagi perusahaan, agar bisa terus melaksanakan kegiatan operasinya. Apabila sebuah perusahaan hanya memiliki sedikit profit, maka perusahaan berisiko mengalami kendala yang cukup berarti untuk menggaet sumber pendanaan dari pihak eksternal. Ada beberapa hal yang bisa membuat nilai perusahaan naik maupun turun, yaitu Struktur Modal atau bisa disebut DER, Profitabilitas atau ROE, serta Ukuran Perusahaan atau Size.

Semakin tinggi nilai sebuah perusahaan selaras dengan seberapa makmurnya pemegang saham tersebut. Sebuah tolok ukur yang pasti bagi investor untuk melihat bagaimana progress atau keberhasilan dari manajemen keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dari pemegang sahamnya (Yanti dan Darmayanti, 2019). Harga saham yang menunjukkan ketinggiannya memiliki arti bahwa nilai perusahaan tersebut baik. Hal ini dapat menggaet atensi dari pemegang saham agar melakukan penanaman modal di sana. Juga, tingginya nilai dari perusahaan dapat menggaet kepercayaan investor, agar berpandangan bahwasanya perusahaan memiliki progres yang menjanjikan di masa depan. Mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan beberapa cara. di antaranya, yang kerap kali dipakai untuk menghitung nilai perusahaan ialah PBV (*Price Book Value*).

Banyak faktor yang bisa membuat nilai perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, di antaranya yaitu struktur modal. Sebagaimana yang disebut oleh (Dhani & Utama, 2017) adalah perbandingan antara sumber pendanaan dengan utang perusahaan. Di mana perusahaan yang memiliki perkembangan besar lebih memerlukan sumber pendanaan yang masif pula, sehingga menimbulkan kebutuhan akan pembiayaan dari pihak eksternal. Perusahaan dengan perkembangan jangka panjang yang baik dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Pun memberikan dampak yang baik pula bagi kenaikan nilai perusahaan.

Lalu ada faktor berikutnya yaitu profitabilitas, yang digunakan oleh investor dengan tujuan melihat seberapa mampu perusahaan dalam meraup laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa cara, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, juga tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Utomo dan Christy (2017) mengatakan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan berbanding lurus dengan keefisienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadikan nilai perusahaan semakin tinggi sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dari para pemegang saham.

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019) jika perusahaan berskala besar dan mempunyai keseluruhan aset yang besar, maka mampu lebih membuat para pemodal tertarik untuk menyemai benih sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin besarnya perusahaan juga berbanding lurus dengan kemudahan

perusahaan tersebut untuk memperoleh dana segar yang bisa sangat memengaruhi nilai perusahaan. Dan juga, banyaknya jumlah investor yang menanamkan modal pada perusahaan, akan memengaruhi ketinggian nilai perusahaan tersebut.

Cara yang bisa dipakai untuk melihat skala perusahaan adalah ukuran perusahaan, dengan mengetahui total aktiva perusahaan di akhir tahun. Besarnya ukuran perusahaan bisa memperlihatkan perkembangan perusahaan sehingga para pemodal dapat merespon dengan positif dan dengan besarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualannya, jumlah aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar berpotensi memiliki keberanian lebih dalam mengeluarkan saham baru, untuk melengkapi kebutuhan perusahaan dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Melihat ukuran perusahaan bisa melalui total asset perusahaan tersebut dan ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *Size*.

**Tabel 1 Data DER dan PBV Pada Perusahaan CEKA, INDF**

KODE	DER			PBV		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
<b>1</b> CEKA	0.61	0.54	0.32	0.90	0.85	0.89
<b>2</b> INDF	0.87	0.88	0.98	1.55	1.43	1.35

*Sumber: idx.co.id*

Pada tabel 1 data memperlihatkan di mana struktur modal pada perusahaan CEKA pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan namun nilai perusahaan justru memperlihatkan grafik penurunan. Pada tahun 2017-2018 perusahaan CEKA mengalami penurunan tetapi nilai perusahaan tersebut justru mengalami kenaikan. Struktur modal INDF pada tahun 2016-2017 yang ditunjukkan oleh table 1 mengalami peningkatan yang cukup baik tetapi pada tahun 2016-2017 nilai perusahaan tersebut justru mengalami penurunan. Pada tahun 2017-2018 struktur modal perusahaan INDF mengalami kenaikan lagi tetapi nilai perusahaan justru mengalami penurunan lagi.

**Tabel 2. Data ROE dan PBV Pada Perusahaan CEKA, MLBI, dan BTEK**

KODE	ROE			PBV		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018

<b>1</b>	CEKA	28.12	11.9	4.48	0.90	0.85	0.89
<b>2</b>	MLBI	119.680	124.150	95.40	47.54	27.06	40.24
<b>3</b>	BTEK	0.15	-2.16	3.88	1.49	3.17	2.95

*Sumber: idx.co.id*

Didasari oleh tabel 2 data member tahu profitabilitas perusahaan CEKA mengalami penurunan pada tahun 2016-2017, namun di tahun 2016-2017 nilai perusahaan justru menunjukkan grafik kenaikan. Lalu dari tabel 1.2 kita juga dapat melihat profitabilitas pada tahun 2016-2017 MLBI pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan namun nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2016-2017 BTEK mengalami penurunan tetapi nilai perusahaan mengalami pelonjakan pada tahun 2016-2017. Pada tahun 2017-2018 profitabilitas CEKA anjlok, namun nilai perusahaan pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan. Pada perusahaan MLBI pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan namun nilai perusahaan mengalami kenaikan. Lalu profitabilitas pada perusahaan BTEK tahun 2017-2018 mengalami kenaikan namun nilai perusahaan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan.

**Tabel 3. Data Size, dan PBV Pada Perusahaan ULTJ, CEKA, dan ALTO**

	KODE	SIZE			PBV		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
<b>1</b>	ULTJ	4.239.200	5.186.940	5.584.546	3.95	3.59	3.32
<b>2</b>	CEKA	1.425.964	1.392.636	1.211.593	0.90	0.85	0.89
<b>3</b>	ALTO	1.165.094	1.109.384	1.089.609	0.01	1.86	2.29

*Sumber: idx.co.id*

Seperti yang ditunjukkan tabel 3 data ukuran perusahaan (*size*) perusahaan ULTJ tahun 2016-2017 mengalami peningkatan, akan tetapi nilai perusahaan ULTJ mengalami keanjlokkan. Lalu pada tahun 2016-2017 ukuran perusahaan (*size*) CEKA dan ALTO mengalami penurunan namun nilai perusahaan mengalami kenaikan. Pada tahun 2016-2017 ukuran perusahaan (*size*) ULTJ mengalami kenaikan namun pada tahun 2017-2018 nilai perusahaan mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2017-2018 ukuran perusahaan (*size*) CEKA dan ALTO mengalami penurunan namun nilai perusahaan CEKA dan ALTO justru mengalami kenaikan.

Banyak penelitian tentang struktur modal yang telah dirampungkan sebelumnya oleh segelintir peneliti, yaitu Manopo dan Arie (2016), Pratama dan Wirawati (2016) mengungkapkan bahwa struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Tapi sebaliknya, Utomo dan Christy (2017) serta Widyantari dan Yadna (2017) memberi pernyataan berbunyi struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Banyak riset tentang profitabilitas yang telah selesai dilaksanakan sebelumnya oleh beberapa peneliti, di antaranya Wulan (2017), Yanti, Darmayanti (2019) mengatakan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, tetapi Hadi dan Hamdan mengatakan sebaliknya, yaitu profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan pun sudah banyak digelar sebelumnya oleh beberapa peneliti, di antaranya Widyantari dan Yadna (2017), Tarmiji (2019), Yuni, dkk (2016) mengatakan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, tetapi Prastuti Sudiarta (2016) menyebut bahwa seberapa besar perusahaan tidak memengaruhi nilai dari perusahaan tersebut.

Didasari kejadian dan juga gap research di atas, maka untuk melaksanakan riset menggunakan **“Determinan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2018)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan dasar penguraian Latar Belakang oleh penulis, lalu penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah struktur modal bisa memengaruhi nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI
- b. Apakah profitabilitas mampu memengaruhi nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- c. Apakah ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

### 1.3. Tujuan Penelitian

Didasari penguraian latar belakang oleh penulis, lalu terciptalah target dari penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk menggali informasi tentang pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan terdaftar di BEI yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman.
- b. Untuk mencari tahu tentang pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan terdaftar di BEI yang bergerak di bidang makanan dan minuman.
- c. Untuk mencari tahu pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

### 1.4. Manfaat Penelitian

Didasari target akhir penelitian yang sudah dipaparkan di atas, riset ini diharap bisa memberi kegunaan pada pada banyak pihak, di antaranya adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Riset ini dapat dipakai sebagai patokan alat informasi yang bermanfaat guna menambahkan pengetahuan serta ilmu dari segala bentuk landasan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Profitabilitas, Struktur Modal, dan yang terakhir Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, informasi-informasi yang dihimpun pada penelitian ini diharap dapat menolong para penanam modal dalam pengambilan keputusan serta menilai pencapaian suatu perusahaan yang dijadikan tujuan sehingga dapat menentukan kepastian dalam menggelontorkan modal atau kekayaan pada suatu perusahaan yang tercantum pada lingkup Bursa Efek Indonesia. Harapan selanjutnya dari riset ini yaitu bisa memberikan kontribusi untuk pihak manajemen dalam mengelola struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan tepat, guna memaksimalkan nilai perusahaan.